

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah Indonesia menghadapi masalah besar dalam pengolahan limbah. Hal ini disebabkan oleh produk yang tidak ramah lingkungan, yang berdampak buruk pada lingkungan masyarakat karena menimbulkan berbagai bencana yang dapat merugikan semua makhluk hidup. Berdasarkan laporan National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA) dan National Aeronautics and Space Administration (NASA) pada 2020, periode 2010–2019 menjadi dasawarsa terpanas sejak perubahan iklim tercatat 140 tahun lalu. Proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan di Bumi menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem di bumi yang dikenal sebagai pemanasan global. Suhu rata-rata permukaan bumi telah meningkat 0.74 ± 0.18 °C selama kurang lebih seratus tahun terakhir (Rahmadania & Sipil, 2022)

Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida, metana, dinitro oksida, hidrofluorokarbon, perfluorokarbon, dan sulfur heksafluorida ke atmosfer. Emisinya terutama berasal dari pembakaran bahan bakar fosil (batu bara dan minyak bumi) dan pembakaran hutan dan penggundulan (Dan et al., 2019)

Tidak hanya pemanasan global yang menjadi isu lingkungan di Indonesia saat ini ada hal lain yaitu produk yang sulit terurai dan menjadi salah satu penyebab banyaknya penumpukan limbah produk yang ada di Indonesia. Ketika sampah sulit untuk didaur ulang, hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat. Dan pada saat sekarang ini

konsumen modern lebih cerdas dan mempertimbangkan jangka panjang saat memilih barang dan jasa. Hal ini memicu produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan membuat produk yang ramah lingkungan atau produk hijau (Hanifah et al., 2019)

Saat ini, masyarakat semakin sadar akan limbah yang misalnya kemasan yang tidak ramah lingkungan. Hal ini tak luput juga menjadi perhatian para pebisnis yang sadar bahwa produk yang mereka produksi harus ramah lingkungan karena ini dapat menarik masyarakat dan membantu program penyelamatan limbah yang tidak ramah lingkungan. Perusahaan akan menghasilkan limbah dan hal tersebut berdampak negatif terhadap lingkungan. Jadi, mereka harus sadar bahwa dalam operasi mereka sebaiknya tidak hanya memperhatikan keuntungan mereka sendiri, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Kegiatan industri mempengaruhi lingkungan secara langsung dan dapat menyebabkan perubahan lingkungan. Ini ditunjukkan oleh peningkatan pencemaran dan polusi lingkungan yang diantaranya disebabkan oleh perusahaan manufaktur, yang juga merusak sumber daya alam (Harris, 2020). Hal ini harus diantisipasi dan diwaspadai karena merupakan masalah yang cukup kompleks. Faktanya saat ini banyak sekali industri yang menyebabkan pencemaran. Maka dalam hal ini Praktik Inovasi Lingkungan sangat dibutuhkan untuk pengembangan produk baru yang lebih ramah lingkungan. Seperti yang juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat, jadi perusahaan harus melakukan yang terbaik untuk membuat produk yang lebih baik. Jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang lebih baik, mereka harus terus berinovasi untuk meningkatkan kinerja bisnis yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas lingkungan (Harris, 2020). Banyak orang mengatakan bahwa inovasi adalah dasar kehidupan organisasi dan salah satu hal yang paling penting bagi suatu perusahaan. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai output atau hasil, seperti produk yang dijual. Saat ini, nyaris seluruh perusahaan bersaing untuk mengeluarkan produk terbarunya sesuai dengan perkembangan yang sedang terjadi. Hal ini terutama dapat dilihat dari peningkatan inovasi produk yang harus dilakukan oleh perusahaan. Namun, dampak lingkungan perusahaan kadang-kadang tidak sejalan dengan inovasi (Akmal Fadhilah et al., 2022).

Permasalahan lingkungan dan pencemaran yang disebabkan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan lingkungan dalam operasinya. Saat ini, bagaimanapun, konsep akuntansi yang berkaitan dengan manajemen lingkungan masih kurang diketahui di berbagai industri di Indonesia. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan, serta kurangnya partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang dampak yang ditimbulkannya terhadap kesehatan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan semua aspek bisnis tidak hanya pemilik dan manajemen, tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan

serta memiliki rencana yang kuat untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat (Akmal Fadhilah et al., 2022).

Eco Friendly Design merupakan salah satu langkah dalam desain pengembangan produk baru yang ramah lingkungan untuk perbaikan atas limbah-limbah yang dihasilkan oleh produk yang tidak ramah lingkungan. Selama beberapa dekade terakhir, konsep desain lingkungan telah mendominasi setiap aspek kehidupan manusia (Hawari & Mds, 2021). *Eco Friendly Design* adalah gerakan berkelanjutan yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan yang ramah lingkungan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan energi dan sumber daya. Selain itu, aktivitas perancangan produk yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan material yang membentuknya termasuk dalam hal ini. Perusahaan mulai menggunakan desain ramah lingkungan, tetapi tetap harus memperhitungkan biaya untuk bersaing.

Persaingan adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis. Agar tetap bersaing dalam pasar yang sangat kompetitif, perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan yang terjadi. Dalam dunia organisasi yang dinamis saat ini, kemampuan untuk membuat produk baru adalah pertimbangan penting dan Informasi Biaya dapat membantu ini (Nurjanah et al., 2023).

Proses pengembangan produk baru adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menciptakan, merancang, dan memperkenalkan produk baru atau perbaikan signifikan pada produk yang sudah ada. Pengembangan produk baru adalah inovasi penting yang harus dilakukan agar dapat mengikuti tren konsumen yang baru, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan cermat biaya yang diperlukan untuk mewujudkan

konsep tersebut agar keuntungan maksimal (Prabowo et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan dalam menghadapi persaingan, diperlukan upaya untuk meningkatkan inovasi dalam desain produk dan sistem produksi dengan menggunakan informasi yang relevan dan penting. Dengan memanfaatkan informasi ini, dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam pengembangan produk baru dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal karena proses pengambilan keputusan adalah proses yang unik.

Untuk mengembangkan produk baru, Informasi Biaya dapat membantu. Informasi Biaya dapat dibagi menjadi dua kategori: Informasi Biaya spesifik dan relatif. Kedua kategori ini dapat digunakan untuk mengembangkan produk baru untuk menentukan perbandingan mana yang lebih tepat, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dan menguntungkan (Booker et al., 2007). Pengembangan produk baru sangat penting untuk mencapai pertumbuhan bisnis, memberikan nilai tambah yang lebih besar, dan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan lebih baik. Ini memungkinkan perusahaan untuk meluncurkan produk baru yang dapat membantu mereka memperluas pangsa pasar. Dengan fokus pada pelanggan, NPD dapat menghasilkan produk yang lebih sesuai, efisien, dan kompetitif, membangun hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dan pelanggan, dan membantu mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien. Ini sejalan dengan gagasan bahwa pengembangan produk yang tepat dapat meningkatkan pengeluaran dan kepuasan pelanggan.

Informasi Biaya mampu memfasilitasi dalam hal pengembangan produk yang dapat membandingkan dan memilih mana yang lebih tepat dan menguntungkan dalam penggunaan bahan kemasan yang bersifat ramah lingkungan atau tidak. Informasi Biaya

mempunyai kelebihan yaitu bermanfaat bagi organisasi dalam menghemat biaya produksi. Akan Tetapi, kelemahan Informasi Biaya dapat merugikan jika hanya melihat dari pertimbangan biaya dan tidak melihat dari aspek lain. Oleh sebab itu, perlu adanya hubungan antara Informasi Biaya dan strategi serta teknologi, mengingat tantangan persaingan pasar global yang sangat ketat (Nurjanah, 2023). Cara menghadapi tantangan tersebut perlu adanya strategi inovasi desain produk dan sistem produksi yang lebih modern.

Dalam mengembangkan inovasi produk baru, informasi yang penting sangat diperlukan. Salah satunya Informasi tentang biaya dapat memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, dan pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari proses pengembangan produk baru (Rahatulain et al., 2021). Penggunaan informasi biaya sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan selama pengembangan produk baru sejalan dengan banyak prinsip manajemen bisnis dan manajemen biaya. Informasi biaya yang akurat dan relevan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik mengenai desain, produksi, dan strategi pemasaran produk baru. Disamping itu Praktik Inovasi Lingkungan tidak hanya meningkatkan keberlanjutan bisnis, tetapi juga dapat membantu bisnis dalam menggunakan metode yang ramah lingkungan dalam menjalankan proses produksi dan inovasi produk (Harris, 2020). Praktik inovasi lingkungan dapat mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, proses produksi yang lebih hemat energi, dan strategi pengemasan yang berkelanjutan. Integrasi praktik inovasi lingkungan dalam pengembangan produk baru tidak hanya dapat meningkatkan citra perusahaan dari perspektif keberlanjutan, namun juga dapat menciptakan peluang bisnis baru.

Praktik Inovasi Lingkungan belum diuji dalam pengembangan produk baru sehingga peneliti tertarik menguji Informasi Biaya dan Praktik Inovasi Lingkungan dalam pengembangan produk baru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara informasi biaya dan praktik inovasi lingkungan dalam konteks pengembangan produk baru merupakan langkah yang relevan dan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat saling berhubungan dan mempengaruhi keberhasilan inovasi. Penelitian semacam ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana keputusan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan biaya dan keinginan, dapat membentuk arah pengembangan produk baru dan strategi bisnis secara keseluruhan.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Cost Information* berpengaruh terhadap *Eco Friendly Design* ?
2. Apakah Praktik Inovasi Lingkungan berpengaruh terhadap *Eco Friendly Design* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Informasi Biaya terhadap *Eco Friendly Design*.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Praktik Inovasi Lingkungan terhadap *Eco Friendly Design*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau rujukan serta memberikan kontribusi terhadap teori dan literatur akuntansi manajemen, khususnya dalam pengembangan produk baru dan Peran Informasi Biaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi organisasi sebagai sumber informasi tentang efek Informasi Biaya dan Praktik Inovasi Lingkungan terhadap *Eco Friendly Design* pada pengembangan produk baru.